

**ANALISIS TEMA, DIKSI, DAN GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU KATON BAGASKARA
PADA ALBUM PERCAYA SAJA**

SKRIPSI



Oleh:

ATOK DWI WIBOWO
NIM: 12400001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA MANDALA
MADIUN
2004**

**ANALISIS TEMA, DIKSI, DAN GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU KATON BAGASKARA
PADA ALBUM PERCAYA SAJA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh:

ATOK DWI WIBOWO

NIM: 12400001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA MANDALA**

MADIUN

2004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Analisis Tema, Diksi, dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu

Katon Bagaskara pada Album Percaya Saja

Oleh : ATOK DWI WIBOWO

NIM : 12400001

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Mandala Madiun pada tanggal 28 Oktober 2004.

1. **Dra. SAYEKTI, M.Pd.**



Pembimbing Pertama

2. **Drs. F.X. SUWARDO, M.Pd.**



Pembimbing Kedua

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Analisis Tema, Diksi, dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu
Katon Bagaskara pada Album Percaya Saja

Oleh : ATOK DWI WIBOWO

NIM : 12400001

Telah diuji oleh Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 10 November 2004.

Penguji I,



Dra. SAYEKTI, M.Pd.

Penguji II,



Drs. F.X. SUWARDO, M.Pd.

Dekan,



Dra. SAYEKTI, M.Pd.

MOTTO

Lukisan yang terbesar adalah dunia yang kauhadapi. Pandangilah, nikmatilah, dan milikilah, tetapi telitilah dengan kewaspadaan dan kebijaksanaan.

Semakin banyak yang diketahui seseorang, maka ia akan mengerti masih banyak lagi yang harus diketahuinya.

Apabila keputusan yang harus dilaksanakan telah diambil, enyahkanlah semua kekhawatiran akan akibat-akibat keputusan tersebut.

Satu-satunya alat yang dapat membuktikan kamu masih hidup adalah kemampuan mulutmu. Masih mampukah dia mengatakan sesuatu yang ada di dalam pikiranmu.